

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pengertian kalimat tersebut harus menjadi tolak ukur keberhasilan ketika mengadakan penelitian. Cara ilmiah adalah meneliti berdasarkan keilmuan yang mengacu kepada rasional empiris, dan sistematis. Rasional berarti masuk akal, empiris adalah dapat diamati oleh manusia, bukan hanya yang meneliti saja tetapi orang lainpun dapat memahami cara-cara yang digunakan oleh peneliti, dan sistematis adalah proses yang digunakan harus tersusun dan terperinci secara baik dan benar. Data yang ditampilkan melalui penelitian adalah data yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu sudah teruji keabsahannya atau validitasnya. Tujuan dan kegunaannya adalah untuk menemukan, membuktikan, dan mengembangkan data yang telah ada.

Dalam melaksanakan suatu penelitian, sudah barang tentu dituntut adanya sebuah metodologi. Seperti halnya dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan harapan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran sehari-hari. Metode ini dipandang tepat oleh peneliti karena mempunyai tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan suatu tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, bersama-sama dengan peserta didik atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas pada umumnya ditujukan untuk memperoleh landasan dalam mempertimbangkan suatu prosedur kerja dalam pendidikan yang efektif dan efisien, memperoleh fakta-fakta tentang berbagai masalah pendidikan, dan menghindarkan situasi yang dapat merusak, serta meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan yang kurang memuaskan dan atau untuk meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas, atau kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Salah satu definisi Penelitian Tindakan Kelas yang cukup di kenal adalah definisi yang diberikan oleh Kemmis dan Carr (1986). Kedua penulis ini mengemukakan bahwa: "Penelitian Tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan" (Kemmis & Carr, 1986).

Dengan uraian tersebut di atas dapat kita pahami, bahwa Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk:

**Aat Herawati, 2013**

Penggunaan Strategi Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar dan kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan kepada peserta didik, sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
5. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajarannya.

Sejalan dengan uraian di atas, Stenhouse mengemukakan bahwa :“penelitian tindakan harus dilakukan secara sistematis dan dibentuk oleh publik”. (S. Lawrence, : 1980 ).

● Aktivitas Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sehari-hari, memiliki elemen yang tidak dapat diprediksi dan diciptakan. Penerapan penelitiannya sendiri dilakukan secara halus yang melibatkan sebuah refleksi diri dalam merencanakan, melakukan tindakan, observasi, kesadaran terhadap proses, dan merencanakan kembali proses-proses yang diperlukan untuk tindakan selanjutnya. Dengan demikian, penelitian tindakan menuntut peneliti bersikap sportif, kritis, dan berlatih menggunakan insting mereka saat melakukan pembelajaran, sehingga mereka dapat mengajar sambil mengevaluasi dan bereksperimen atau melakukan observasi serta

**Aat Herawati, 2013**

Penggunaan Strategi Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan melalui interaksi interpersonal dengan setiap komponen yang terlibat didalamnya.

Terdapat sejumlah area yang perlu diperhatikan, sehingga sejumlah pendekatan yang tepat pun harus diterapkan sama halnya dengan analisis statistik atau studi komparatif yang mengasumsikan keberagaman sikap manusia bukan masalah yang perlu diperhatikan, namun kontrol situasilah yang harus diutamakan terlebih dahulu. Oleh karena itu, ada kalanya metode penelitian lain diperlukan untuk melengkapi analisis yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini.

Reason dan Rowab dalam bukunya menuliskan sebagai berikut

“bahwa penelitian tindakan merupakan sebuah paradigma baru dalam penelitian yang proses pendekatannya lebih halus dan feminim, kemudian validitasnya pun bergantung kepada keahlian para peneliti yang hubungannya sangat pribadi dan interpersonal”.

Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan, pertama bahwa sebuah teori belumlah bernilai nyata jika belum dapat dibuktikan implikasinya, karena sebuah teori empiris sering kali berbeda hasilnya jika sudah diterapkan secara langsung, sedangkan penelitian tindakan yang mengikuti teori pendidikan biasanya dilakukan melalui dan mengikuti implikasi alamiahnya. Kedua, penelitian tindakan tidak menggugurkan teori-teori yang telah ada sebelumnya, namun merupakan pengembangan dan melengkapi sejumlah paradigma yang telah biasa digunakan. Teori-teori yang telah ada bukan terlahir untuk dimatikan, namun dilebur menjadi pola atau bentuk yang baru yang akan lebih baik. Inilah keunggulan metode penelitian tindakan yang dapat disinergikan dengan metode apapun sebelumnya yang dimiliki oleh para guru.

**Aat Herawati, 2013**

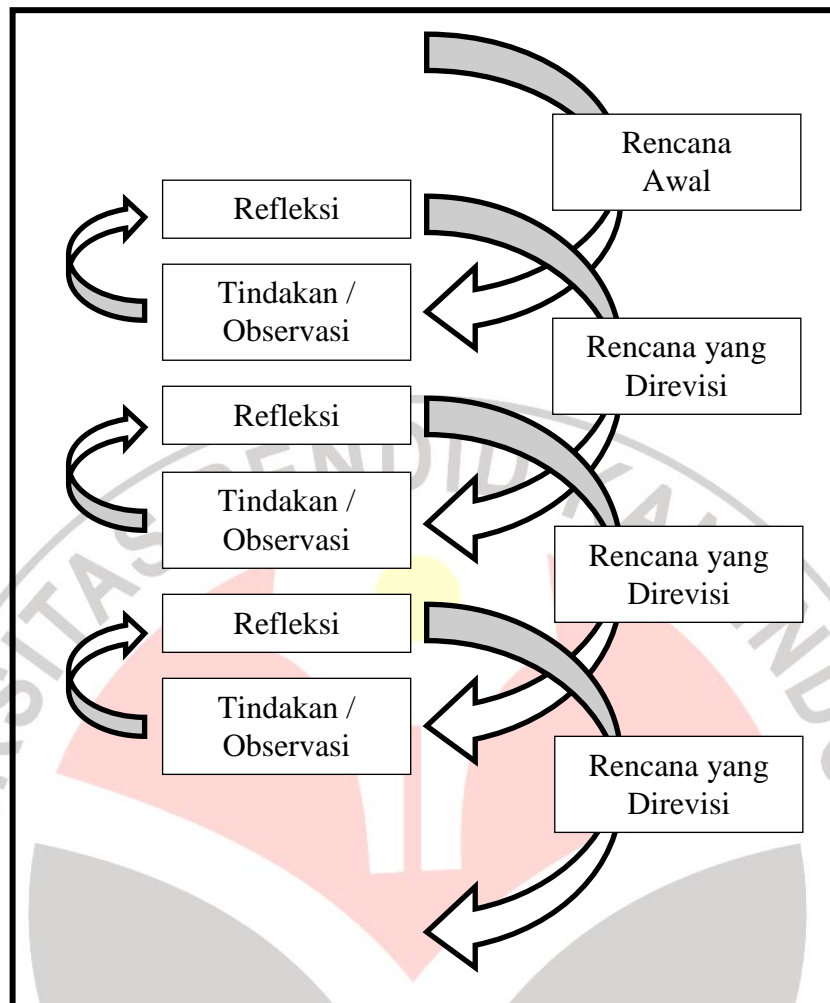
Penggunaan Strategi Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan penunjukkan tempat, waktu, dan tingkatan kelas peserta didik yang akan dijadikan objek penelitian. Terkait dengan permasalahan di atas, maka peneliti mengambil setting penelitian sebagai berikut: Tempat penelitian tepatnya di SLB-C YKB Kabupaten Garut, yang berada di jalan RSUD dr. Slamet No. 15 kelurahan Sukakarya, kecamatan Tarogong Kidul Garut. Subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas V SDLB SLB-C YKB kabupaten Garut, terdiri dari dua orang perempuan, dan dua orang laki-laki.

## C. Siklus Tindakan

Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut *Kemmis dan Mc Tagger* dalam (Sukidin, Basrowi, Suranto(2010:49)) digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1  
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Peneliti telah merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan : rencana tindakan yang akan diberikan adalah penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* dalam mengenal bagian tumbuhan, dengan praktek langsung menggunakan media alam berbentuk tumbuhan pohon mangga.
2. Tindakan :melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana Pelaksanaan

Pembelajaran yang disertai dengan penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning*  
Aat Herawati, 2013  
Penggunaan Strategi Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Teachng and Learning*, tentang mengenal bagian tumbuhan pada waktu mata pelajaran IPA.

3. Observasi : melakukan pengamatan terhadap kemampuan peserta didik tunagrahita ringan kelas V SDLB dalam memahami bagian tumbuhan dengan menggunakan media alam berupa tumbuhan. Selain peneliti meneliti kemampuan peserta didik, pengamat mengobservasi juga bagaimana cara guru atau peneliti mengajar kepada peserta didik, sehingga dapat diperoleh tentang kelebihan dan kekurangan mengajar guru atau peneliti.
4. Refleksi : Refleksi dilakukan untuk menganalisa proses pemantauan ketika peserta didik mengamati bagian tumbuhan yang berada di lingkungan alam, selain itu kelebihan dan kekurangan guru juga dinilai oleh pengamat dan selanjutnya akan dijadikan sebagai perencanaan pada siklus berikutnya.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan pertama kali diawali dengan identifikasi peserta didik kemudian bersama-sama melakukan diskusi dengan sesama peserta didik lainnya serta guru. Hal ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik dalam menghadapi pembelajaran kontekstual. Peneliti mempersiapkan rancangan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Melakukan analisis Standar Isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik pada mata pelajaran IPA tentang pengenalan bagian tumbuhan.

**Aat Herawati, 2013**

Penggunaan Strategi Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Mengembangkan Rencana Perbaikan Pembelajaran, dengan memperhatikan indikator hasil belajar yang telah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, diantaranya dapat menyebutkan bagian dari tumbuhan, menunjukkan bagian dari tumbuhan, dan menuliskan nama-nama bagian dari tumbuhan.
- Mengembangkan alat peraga, sebagai media pembelajaran penunjang dengan menyajikan media alam berupa tumbuhan yang mempunyai akar, batang, dan daun agar lebih kongkrit didalam memeragakan pengenalan bagian dari tumbuhan, dalam pembelajaran kontekstual.
- Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran dengan memberikan penjelasan tentang bagian dari tumbuhan terhadap alam sekitar.
- Memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai bagian tumbuhan pada mata pelajaran IPA.
- Mengembangkan instrumen pertanyaan ke tahap-tahap berikutnya.
- Menyusun evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator keberhasilan siswa.

#### **b. Tindakan**

Tahap tindakan merupakan tahapan pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir, yaitu pembelajaran yang aktual. Sebagai bahan acuan, peneliti berpegang pada Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) agar tidak terjadi penyimpangan pokok materi yang akan disampaikan terhadap peserta

Aat Herawati, 2013

Penggunaan Strategi Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



didik. Pada saat pelaksanaan tindakan peneliti perlu melakukan observasi secara bersamaan dengan kegiatan interpretasi. Dalam hal ini, pelaksanaan tindakan, observasi, interpretasi, dan refleksi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang utuh.

Pada kesempatan inilah peneliti dapat melihat secara langsung interaksi dan komunikasi antara guru sebagai peneliti, dan peserta didik itu sendiri sebagai objek penelitian dalam suasana pembelajaran. Disamping peneliti mengamati peserta didik, hasil guru dan peserta didik pun diamati oleh observer. Dengan demikian pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran mengenal bagian tumbuhan telah disusun sebagai berikut:

- Peneliti melakukan tes awal mengenal bagian tumbuhan dengan menunjukkan satu persatu bagian dari tumbuhan, menjelaskan arti dari akar, batang, daun, bunga, dan buah, dengan tujuan anak memahami arti tentang nama-nama bagian tumbuhan tersebut.
- Menyediakan benda konkrit berupa media alam, yaitu tumbuhan berjenis pohon mangga yang berukuran tinggi  $\pm 1,5$  meter.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- Peneliti memperlihatkan jenis tumbuhan pohon mangga, dengan menunjukkan bagian akar, batang, daun, bunga, dan buah secara jelas.
- Peserta didik dilibatkan secara aktif untuk melihat, memegang, atau meraba bagian-bagian tumbuhan, serta diberikan stimulus untuk interaktif berdiskusi sesama teman dan guru.

- Peneliti memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menyebutkan satu persatu bagian dari tumbuhan tersebut.
- Setiap peserta didik harus mampu menunjukkan dan menyebutkan nama bagian tumbuhan yang diperagakan oleh peneliti.
- Peserta didik dipersilahkan menulis nama-nama bagian dari tumbuhan pada catatan masing-masing.

Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti, dapat dibuat kesimpulan awal, seberapa jauh tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami bagian dari tumbuhan melalui penelitian langsung dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning*. Peneliti harus dapat menemukan hambatan yang dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima materi pembahasan saat itu. Bilamana peserta didik belum dapat memahami pembelajaran tersebut, maka perlu dilakukan penjelasan berikutnya dengan strategi baru, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami pembelajaran ulang berikutnya.

### c. Observasi

Peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Hal ini bisa dilakukan oleh guru dan teman sejawat selaku pengamat. Peneliti telah menyediakan Tim Personalia sebagai observer kedua, yaitu guru-guru, dengan tugas masing-masing diantaranya menganalisa melalui catatan, video rekaman atau audio visual, yang bertujuan mengamati pelaksanaan tindakan dalam rangka meningkatkan

kemampuan peserta didik mengenal bagian tumbuhan pada mata pelajaran IPA, melalui strategi *Contextual Teaching and Learning*. Data dan sumber yang diperoleh, yaitu peserta didik kelas V SDLB.

#### **d. Refleksi**

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan Penelitian tindakan Kelas, menganalisis, serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melaksanakan tindakan tersebut, apakah pembelajaran yang dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperoleh masalah yang diteliti, dan apakah dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* tersebut mampu meningkatkan pemahaman terhadap peserta didik. Hal ini dilakukan oleh peneliti bersama Tim personil, pada setiap akhir pertemuan penelitian.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain (Hatch dan Farhady ; 1981)

Kerlinger (1973) menyatakan juga bahwa variabel adalah “konstrak (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari, juga menyatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*diferent values*) dan bervariasi, maka dapat diartikan bahwa variabel penelitian mempunyai

Aat Herawati, 2013

Penggunaan Strategi Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian terdiri dari 2 bentuk, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas disebut *variabel independen* atau variabel *stimulus, prediktor, antecedent*, artinya adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam *Structur Equation Modelling* / pemodelan persamaan struktural variabel independen disebut variabel eksogen, sedangkan variabel terikat disebut *variabel dependen* atau variabel output, kriteria, konsekuen, artinya adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam *Structur Equation Modelling* / Pemodelan Persamaan Struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel endogen.

Pada pelaksanaan penelitian ini yang menjadi variabel bebas, yaitu penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning*, mengenal bagian tumbuhan pada mata pelajaran IPA, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengenal bagian tumbuhan pada peserta didik tunagrahita ringan kelas V SDLB SLB-C. Adapun konsep yang ditanamkan pada peserta didik yaitu pemahaman mengenal tumbuhan pada alam nyata.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **a. Instrumen Pengumpulan data**

Aat Herawati, 2013

Penggunaan Strategi Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, dan secara spesifik, semua fenomena itu disebut variabel penelitian.

Instrumen pengumpulan data adalah sebuah alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan, dan menjadi pedoman saat melakukan penelitian sebagai dasar penilaian terhadap proses pembelajaran yang diujicobakan. Ada beberapa macam instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian, diantaranya adalah ; observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan tes. Semua instrument pengumpulan data tersebut harus memenuhi persyaratan alat pengumpulan data yang benar, serta dapat dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berbentuk tes.

#### **b. Uji Validitas Instrumen**

Menurut Arikunto S. (2005:17) "*Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu untuk mengukur apa yang akan diukur*". Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data sudah valid, artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Uji validitas instrumen pada penelitian ini berupa expert jugmen dari beberapa penguji peneliti.

**Aat Herawati, 2013**

Penggunaan Strategi Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## F. Teknik Pengolahan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengolahan data merupakan salah satu unsur yang sangat penting dan merupakan salah satu penunjang dalam memperoleh data yang dibutuhkan dengan tujuan data yang diperoleh menjadi lebih tepat dalam proses penelitian tersebut.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis kualitatif diperoleh dari hasil tes perbuatan peserta didik, hasil observasi peserta didik dan guru. Analisis data tersebut merangkum data yang diperoleh dari hasil Lembar Kerja Peserta Didik.

Pengolahan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Pengambilan data diperoleh dari obyek ketika kita melakukan penelitian di dalam kelas dengan berbagai unsur yang ada. Data tersebut sangat memungkinkan bagi peneliti untuk memperbaiki segala tindakan yang sudah dilakukan, selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengolahan data, maka teknik pengolahan data yang dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), ataupun gabungan dari ketiganya.



**Aat Herawati, 2013**

Penggunaan Strategi Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)